BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure VII/ JNC*, hipertensi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Tarigan et al., 2018). Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi karena adanya peningkatan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik lebih dari 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan tenang. Hipertensi yang tidak terdeteksi dan berlangsung dalam jangka waktu lama serta mendapat pengobatan yang tidak memadai, dapat menimbulkan penyakit lainnya seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan stroke. Jumlah pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol terus meningkat.Oleh karena itu, perlu partisipasi semua pihak baik dokter, pemerintah, maupun masyarakat agar penyakit hipertensi dapat terkendali (Kemenkes RI,2014).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi diderita oleh sekitar 1,13 Miliar orang di dunia, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Setiap tahunnya jumlah pasien hipertensi terus meningkat, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan ada 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya (Zaenuddin *et al,* 2017). Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penyakit hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan tersebut berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat, antara lain kurangnya aktivitas fisik, merokok, konsumsi minuman beralkohol, serta kurangnya konsumsi buah, dan sayur (Sirkernas, 2016).

Alasan penderita hipertensi tidak meminum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu membeli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes (2%). Dan juga kebiasaan mengkonsumsi makanan/minuman berisiko seperti manis, asin/berlemak, berpengawet, dibakar, daging, dan gorengan, kurang sayur, dan buah serta kurang aktifitas fisik, dan itu menjadi penyebabnya (Kusumorini,2019).

Banyak faktor-faktor yang memperngaruhi dalam kepatuhan minum obat yaitu ada hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan umur pasien. Indikator patuh dalam pengobatan hipertensi adalah patuh melakukan pengobatan farmakologi, dan non farmakologi. Ketidakpatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadinya komplikasi, dan kerusakan pada organ tubuh.

Berdasarkan data 10 pemakaian obat terbanyakdi Puskesmas Karang Mekar tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 2 jenis obat hipertensi yang digunakan, penggunaan amlodipine 10 mg sebanyak 18,375 tablet, dan amlodipine 5 mg sebanyak 8,355 tablet. Salah satu obat hipertensi golongan Calsium Channel Blocker yang lazim digunakan adalah Amlodipine tablet, khususnya di Puskesmas Karang Mekar. Telah dilakukan studi pendahuluan, untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien yang ada di Puskesmas Karang Mekar, dalam mengkonsumsi obat hipertensi dengan cara menanyakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale 8 (MMAS 8) yang terdiri dari 8 pertanyaan kepada 10 orang pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Karang Mekar. Dari studi pendahuluan tersebut diketahui 5 orang pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah, 2 orang pasien memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 3 orang pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien di Puskesmas Karang

Mekar yang masih tidak patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi, diketahui dari survey studi pendahuluan yang dilakukan disana.Berdasarkan, latar belakang di atas maka saya tertarik melakukan penelitian kepada pasien hipertensi dengan menggunakan kuesioner MMAS 8 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien yang ada di Puskesmas Karang Mekar dalam mengkonsumsi obat amlodipine.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Karang Mekar dalam mengkonsumsi obat menggunakan kuesioner MMAS 8?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Karang Mekar dalam mengkonsumsi obat menggunakan kuesioner MMAS 8.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis dapat menambah pemahaman materi khususnya tentang obat antihipertensi yang telah didapatkan selama masa perkuliahan serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata sesuai dengan kasus yang ada.

b. Bagi pihak Puskesmas Karang Mekar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk melakukan pemberian informasi obat yang lebih lagi terhadap pasien hipertensi.

c. Bagi pasien hipertensi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan agar mengetahui resiko yang diakibatkan jika tidak memiliki tingkat pengetahuan dalam menjalani terapi hipertensi. Sehingga pasien akan mengetahui aturan-aturan dalam pengobatan hipertensi.

d. Bagi institusi dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa serta sebagai perbendaharaan kepustakaan.